MODEL SILABUS PAKET A SETARA SD/MI

MATA PELAJARAN
MATEMATIKA

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
DIREKTORAT PEMBINAAN PENDIDIKAN KEAKSARAAN DAN KESETARAAN
TAHUN 2017

KATA PENGANTAR

Direktur Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan

Pembelajaran pada pendidikan kesetaraan dilaksanakan dalam berbagai strategi, sesuai dengan karakteristik peserta didik, oleh karena itu dalam rangka memberikan arah pencapaian kompetensi dari setiap mata pelajaran perlu adanya panduan bagi tutor untuk menjabarkan rencana pembelajaran dalam bentuk silabus. Silabus merupakan suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar.

Silabus ini adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran dan indikator dan kegiatan pembelajaran. Pada silabus ini tidak mencatumkan alokasi waktu, penilaian dan sumber belajar dengan harapan waktu belajar, penilaian serta sumber belajar ditentukan oleh tutor bersama peserta didik.

Pada model silabus ini juga memuat tentang kerangka pengembangan kurikulum, pembelajaran dan kontekstualisasi pada pendidikan kesetaraan, agar para penyelenggara pendidikan kesetaraan dan para tutor memahami dasar-dasar pengembangan pendidikan kesetaraan. Model silabus ini disajikan untuk tiap mata pelajaran pada setiap jenjang pendidikan kesetaraan, satuan pendidikan dapat mengembangkan lebih detail tiap tingkatan kompetensi atau bentuk lain yang seuai dengan kebutuhan satuan pendidikan.

Direktur

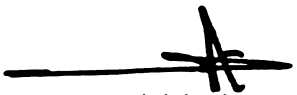

Abdul Kahar
NIP. 196402071985031005

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI iv
A. Pendahuluan 1
B. Kompetensi Mata Pelajaran 2
C. Karakteristik Pembelajaran dan Penilaian Mata Pelajaran 3
D. Kontektualisasi Pembelajaran pada Kurikulum Pendidikan Kesetaraan 8
E. Silabus Mata Pelajaran 9
Tingkatan I Setara Kelas I, II, dan III 13
Tingkatan II Setara Kelas IV, V, dan VI 27

SILABUS MATA PELAJARAN MATEMATIKA

A. PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu dan melalui kontekstualisasi kurikulum pendidikan formal yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan. Lulusan pendidikan kesetaraan diharapkan dapat mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktifitas sosial, ekonomi, dan budaya secara kreatif dan inovatif sehingga pendidikan kesetaraan bukan hanya sebagai pendidikan alternatif untuk mengatasi masalah, tetapi juga bersifat futuristik untuk meningkatkan kualitas hidup dan mendorong perkembangan kemajuan masyarakat.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi pesertadidik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan perlu menyusun perencanaan dan melaksanakan proses pembelajaran serta merencanakan dan melaksanakan penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu, ketepatan, efisiensi dan efektivitas strategi pembelajaran dalam rangka mencapai kompetensi lulusan.

Dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan, perlu memadukan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara menyeluruh melalui unjuk kerja yang utuh. Pendidik/tutor dalam merancang pembelajaran dan menyediakan sumber belajar seperti sarana dan prasarana pembelajaran, alat peraga, bahan, media, sumber belajar lingkungan sosial dan alam, maupun sumber belajar lainnya, hendaknya memperhatikan kondisi, kebutuhan, kapasitas dan karakteristik kelompok belajar dan masyarakatnya minat dan kebutuhan peserta didik.

Kontekstualisasi kurikulum 2013 pendidikan kesetaraan digunakan sebagai dasar untuk menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan karakteristik pembelajaran kesetaraan, yaitu menggunakan pendekatan tematik, fungsional, kontekstual, berbasis kebutuhan dan perkembangan usia peserta didik, karakteristik pembelajaran orang dewasa dan menerapkan strategi pembelajaran melalui tatap muka, tutorial dan belajar mandiri secara terpadu. Dengan demikian, silabus dan RPP untuk suatu mata pelajaran atau tema pembelajaran tertentu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik dari kelompok belajar, pendidik, budaya dan lingkungan belajar masyarakatnya.

Model silabus yang dikembangkan ini diharapkan dapat menjadi acuan, pedoman, inspirasi, referensi atau diadaptasi, diadopsi dan digunakan pendidik/tutor, satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan dalam menyusun silabus pembelajaran dan RPP yang lebih tepat, kreatif, efektif, efisien, inovatif dan sesuai dengan kebutuhan, kapasitas dan karakteristik peserta didik dan satuan pendidikan.

B. KOMPETENSI MATA PELAJARAN

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Dalam belajar matematika, pemahaman konsep sering diawali secara induktif melalui pengamatan pola atau fenomena, pengalaman peristiwa nyata atau intuisi. Cara belajar secara deduktif dan induktif digunakan dan sama-sama berperan penting dalam matematika sehingga terbentuk sikap kritis, kreatif, jujur, dan komunikatif pada peserta didik terutama dalam pengembangan penalaran, komunikasi, dan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Kompetensi yang harus dicapai dalam belajar matematika adalah memahami dan menggunakan konsep, algoritma, operasi atau prosedur dan strategi matematika secara luwes, akurat, efisien, efektif, dan tepat; melakukan penalaran matematis dalam membuat generalisasi berdasarkan pola, fakta, fenomena atau data yang ada, membuat dugaan dan memverifikasinya; melakukan manipulasi matematika, menganalisis komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun di luar matematika; mengkomunikasikan gagasan, penalaran, argumentasi atau pembuktian melalui kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; serta menumbuhkan sikap positif seperti

sikap logis, kritis, cermat, teliti, sistematis, taat azas, konsisten, menjunjung tinggi kesepakatan, toleran, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah.

Berbagai manfaat yang dapat diperoleh dengan belajar matematika, yaitu menggunakan cara berpikir sistematis yang mendorong untuk menyelesaikan masalah secara sistematis; menggunakan penalaran deduktif untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum sehingga menghindarkan kita untuk menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus/ kasus; melatih untuk bertindak secara teliti, cermat dan tidak ceroboh, sabar dalam menyelesaikan tahapan permasalahan rumit dan kompleks. Pada program paket A setara SD/MI, kompetensi yang harus dicapai dalam belajar matematika padalah:

1. Memahami dan menggunakan operasi bilangan bulat dan pecahan sederhana dalam kehidupan sehari-hari;
2. Menggunakan konsep bilangan prima, kelipatan dan persekutuan, penaksiran dan pembulatan dalam penyelesaian masalah sehari-hari;
3. Menggunakan konsep ruas garis, sudut, arah mata angin, bangun datar dan bangun ruang sederhana dalam kehidupan sehari-hari;
4. Menggunakan konsep satuan pengukuran, satuan turunan dan satuan tanpa dimensi dan skala yang biasa digunakan sehari-hari;
5. Membaca, menafsirkan, mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data dalam bentuk data terurut, tabel, diagram dan grafik sederhana

C. KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN MATA PELAJARAN

Pembelajaran matematika hendaknya berangkat dari hal-hal yang bersifat kongkret menuju abstrak melalui problem solving sederhana yang juga menyentuh persoalan penalaran untuk membangun pola berpikir kritis peserta didik. Pendidik dituntut lebih banyak menggunakan berbagai sumber belajar, media dan alat peraga yang sesuai dan relevan dengan karakteristik kompetensi serta memperhatikan pilar-pilar pembelajaran berikut.

1. Menyajikan konsep dengan logika matematika sederhana dan bahasa yang mudah dipahami.
2. Mencipatkan lingkungan belajar yang menarik serta menumbuhkan keasyikan dalam belajar, suasana senang, rasa ingin tahu sehingga akan terus mengeksplor serta melakukan investigasi dalam kegiatan belajar dalam memecahkan soal-soal dan masalah-masalah dalam materi terkait.
3. Pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik dengan merancang aktifitas peserta didik baik kegiatan berpikir maupun berbuat (*hands on dan minds onactivities*) sehingga peserta didik aktif bertanya, aktif belajar, mengemukakan gagasan, merespon gagasan orang lain dan membandingkannya dengan gagasannya sendiri. Bentuk kegiatan yang mendukung belajar aktif misalnya: bermain peran, menulis dengan kata-kata sendiri, belajar kelompok, memecahkan masalah, diskusi, mempraktikan ketrampilan, melakukan kegiatan investigasi dan eksplorasi. Peran pendidik adalah sebagai fasilitator, memantau aktifitas belajar, memberikan umpan balik dalam mendorong menemukan solusi, dan mengajukan pertanyaan menantang.
4. Merancang pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan gagasannya (kreatif dan inovatif) dengan memanfatkan sumber belajar yang ada melalui penyajian situasi yang menarik (kontekstual) sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan peserta didik (informal), memberi kebebasan untuk mengembangkan gagasan dan pengetahuan baru, bersikap respek dan menghargai ide-ide peserta didik, memberikan waktu yang cukup unuk peserta didik berpikir dan menghasilkan karya, serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menggugah kreativitas.
5. Efektifitas, yaitu pembelajaran yang berfokus pada kompetensi yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung (seperti dicantumkan dalam tujuan pembelajaran) dengan menggunakan cara yang efisien. Untuk meningkatkan efektifitas, seorang pendidik dapat menggunakan beberapa teknik pembelajaran berikut.

    a. Teknik menjelaskan secara terbatas untuk menghindarkan ceramah, dengan menggunakan bahasa sederhana, jelas dan mudah dimengerti serta komunikatif, ucapan yang jelas dan lengkap dengan intonasi yang tepat, divariasi dengan metode tanya jawab, menggunakan alat bantu seperti lembar peraga(chart).
    b. Teknik bertanya, dengan tujuan, teknik pengajuan, jenis dan tingkat pertanyaan yang disesuaikan dengan peserta didik seperti pertanyaan tertutup (bersifat konvergen), pertanyaan terbuka (bersifat divergen) memiliki jawaban

terbuka dan diharapkan menghasilkan banyak cara untuk menjawabnya dan jawabnya lebih dari satu, pertanyaan tingkat rendah untuk mengukur ingatan, pertanyaan tingkat tinggi untuk menuntut pemahaman atau pemikiran, alasan atau kesimpulan peserta didik.

c. Teknik peragaan /demonstrasi yang dikombinasikan dengan teknik pembelajaran lainnya dengan memberikan kemungkinan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Demonstrasi digunakan utamanya bila peserta didik tidak terampil menggunakannya, atau alat itu dapat "membahayakan" atau karena keterbatasan banyaknya alat.
d. Percobaan (eksperimen) dengan alat secara individual atau kelompok dan/atau aktifitas hands on mathematics (matematika dengan sentuhan tangan atau pengutak-atikan obyek dengan tangan) dalam rangka penemuan konsep atau prinsip matematika melalui kegiatan eksplorasi, investigasi, dan konklusi yang melibatkan aktivitas fisik, mental dan emosional dengan melibatkan ada aktivitas fisik.
e. Teknik pemecahan masalah dengan menerapkan berbagai strategi pemecahan masalah. Strategi ini akan sangat bermanfaat jika dipelajari para peserta didik maupun pendidik agar dapat digunakan dalam kehidupan nyata mereka didalam mereka menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Beberapa strategi yang sering digunakan adalah:
    - Membuat diagram, sketsa atau gambar corat-coret untuk mempermudah pemahaman masalah dan mendapatkan gambaran umum penyelesaian.
    - Mencobakan pada soal yang lebih sederhana, pada contoh khusus tertentu dari masalah agar lebih mudah dipelajari, sehingga gambaran umum penyelesaian yang sebenarnya dapat ditemukan.
    - Membuat tabel, untuk membantu menganalisis skenario penyelesaian dan untuk melihat berbagai kecenderungan yang terdapat dalam table itu.
    - Menemukan pola, untuk menentukan keteraturan yang terlihat dalam suatu situasi dilanjutkan dengan pencarian aturan-aturan dalam memudahkan menemukan penyelesaiannya dan bukan tidak mungkin memunculkan adanya aturan lainnya.

- Memecah tujuan umum yang hendak dicapai menjadi satu atau beberapa tujuan bagian. Tujuan bagian ini dapat digunakan sebagai batu loncatan untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. Hal ini dikarenakan bahwa seringkali suatu situasi yang amat kompleks dan permasalahannya juga tidak sederhana.
- Memperhitungkan setiap kemungkinan, dengan menggunakan berbagai aturan-aturan yang dibuat sendiri selama proses pemecahan masalah sehingga tidak akan ada satupun alternatif yang terabaikan.
- Berpikir logis, dengan menggunakan penalaran maupun penarikan kesimpulan yang sah atau valid dari berbagai informasi atau data yang ada.
- Bergerak dari belakang, yang dimulai dengan menganalisis bagaimana cara mendapatkan tujuan yang hendak dicapai. Dengan strategi ini, kita bergerak dari yang diinginkan lalu menyesuaikannya dengan yang diketahui.
- Mengabaikan (mengelimiasi) hal yang tidak mungkin, dari berbagai alternatif yang ada, alternatif yang sudah jelas-jelas tidak mungkin hendaknya dicoret/diabaikan sehingga perhatian dapat tercurah sepenuhnya untuk hal-hal yang tersisa dan masih mungkin saja.
- Mencoba-coba, strategi ini biasanya digunakan untuk mendapatkan gambaran umum pemecahan masalahnya dengan mencoba-coba berdasarkan informasi yang diketahui.

f. Teknik penemuan terbimbing, dalam teknik ini, peranan pendidik adalah menyatakan persoalan, kemudian membimbing peserta didik untuk menemukan penyelesaian dari persoalan itu dengan perintah-perintah atau dengan penggunaan lembar kerja (LK). Peserta didik mengikuti pertunjuk yang tersedia dalam lembar kerja dan menemukan sendiri penyelesaiannya. Penemuan terbimbing biasanya dilakukan berkaitan dengan bahan ajar yang pembelajarannya dikembangkan secara induktif.

Dalam menyusun lembar kerja, tugas/pertanyaan untuk isian atau jawaban peserta didik, tergantung dari keadaan kelas secara umum atau tingkat kemampuan peserta didik. Jika peserta didiknya peserta didiknya berkemampuan tinggi, pertanyaannya juga berbobot untuk memberikan rangsangan yang masih terjangkau peserta didik dan tidak sangat mudah bagi mereka. Jika peserta didiknya berkemampuan kurang, pertanyan atau tempat kosong yang harus diisi peserta didik cenderung

pada hal-hal yang memerlukan tingkat pemikiran tidak terlalu tinggi. Jika LK digunakan secara klasikal, maka pertanyaan atau tugas isian yang bervariasi, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah tingkat kesukarannya sehingga dapat dikerjakan oleh sebagian besar peserta didik. Untuk sebuah kelas dapat disusun beberapa jenis tingkat kesukaran LK dengan muatan yang bertujuan sama di titik akhirnya.

Asesmen atau penilaian pembelajaran dirancang dan dilaksanakan dalam bentuk pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur dan memberi keputusan pencapaian hasil belajar peserta didik. Ruang lingkup penilaian mencakup penilaian kompetensi sikap (*attitude*) yang ditekankan melalui pembiasaan, pembudayaan dan keteladanan, serta penilaian kompetensi pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) yang dilaksanakan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

Penilaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan teknik penilaian tes dan nontes. Teknik penilaian tes terdiri atas tes tulis, tes lisan, tes praktek atau penugasan lainnya. Untuk materi soal yang membutuhkan lebih banyak waktu penilaian dapat diberikan melalui penugasan yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan tertentu di luar kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu dalam bentuk kegiatan terstruktur seperti pekerjaan rumah (PR) atau proyek tertentu, baik secara individual ataupun kelompok. Penilaian pengetahuan meliputi:

1. Pemahaman dalam mendeskripsikan konsep, menentukan hasil operasi matematika (menggunakan algoritma standar), mengidentifikasi sifat-sifat;
2. Penyajian dan penafsiran dalam membaca dan menafsirkan berbagai bentuk penyajian/representasi matematika seperti konsep dan prosedur, tabel dan grafik, melukiskan bangun-bangun geometri, menyusun model matematika suatu situasi/keadaan;
3. Penalaran dan pembuktian dalam mengidentifikasi contoh dan bukan contoh, menduga dan memeriksa kebenaran suatu pernyataan, mendapatkan atau memeriksa kebenaran dengan penalaran induksi, menyusun algoritma proses pengerjaan/pemecahan masalah matematika, menurunkan atau membuktikan rumus dengan penalaran deduksi.

Penilaian keterampilan digunakan untuk mengukur kemampuan menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian dilaksanakan dalam bentuk tes praktik; produk; projek mulai dari merancang, melaksanakan dan melaporkan; penilaian portofolio dari sekumpulan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu; dan/atau teknik lainnya sesuai karakteristik kompetensi.

D. KONTEKTUALISASI PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN

Kontekstualisasi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Dengan demikian, akan mudah dioperasionalisasikan dan diwujudkan di dalam praktek penyelenggaraan pendidikan kesetaraan dari segi konten, konteks, metodologi dan pendekatan dengan menekankan pada konsep-konsep terapan, tematik dan induktif yang terkait dengan permasalahan sehari-hari. Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat sehingga mudah diajarkan/dikelola oleh pendidik (*teachable*); mudah dipelajari oleh peserta didik (*learnable*); terukur pencapaiannya (*measurable assessable*), dan bermakna untuk dipelajari (*worth to learn*) sebagai bekal untuk kehidupan dan kelanjutan pendidikan peserta didik.

Pembelajaran kesetaraan menerapkan prinsip pedagogik (mendidik) dan andragogik (belajar mandiri) sesuai latar belakang peserta didik yang terdiri atas usia sekolah dan dewasa. Strategi pembelajaran harus relevan kebutuhan kehidupan keseharian peserta didik, mengkaitkan dengan cara-cara memperoleh pengetahuan dan keterampilan, menerapkan kenyamanan belajar dan sistem evaluasi diri dalam suasana saling menghormati, menghargai, dan mendukung.

Pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan menggunakan pendekatan pembelajaran tatap muka antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar; tutorial yang berupa bantuan atau bimbingan belajar oleh tutor kepada peserta didik dalam membantu kelancaran proses belajar mandiri; dan/atau belajar mandiri. Dalam menyusun perencanaan, pendidik perlu mengelola materi pembelajaran untuk tatap muka, tutorial dan/atau mandiri sesuai dengan kondisi, kebutuhan, kapasitas dan karakteristik dari peserta didik, lingkungan belajar dan budaya masyarakat, serta kompleksitas dari kompetensi dan materi pembelajaran.

Pembelajaran tatap muka difokuskan pada kompetensi atau materi pembelajaran yang sulit dan kompleks sehingga perlu dibahas secara intensif bersama peserta didik. Pembelajaran tutorial difokuskan pada kompetensi atau materi pembelajaran yang tidak terlalu sulit atau kompleks sehingga strategi pembelajaran dimulai dengan pendalaman materi oleh peserta didik secara mandiri sebelum proses tutorial dan pelaksanaan tutorial dalam bentuk pembahasan, pemberian umpan balik dan verifikasi pencapaian hasil belajar peserta didik oleh pendidik.

Pembelajaran mandiri difokuskan pada kompetensi atau materi pembelajaran yang dipastikan oleh pendidik dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik dengan bahan ajar atau modul yang telah disiapkan sehingga pendidik cukup melakukan penilaian hasil belajar peserta didik dalam bentuk tes maupun non tes. Pembelajaran mandiri dapat dilakukan peserta didik secara individual ataupun berkelompok serta membutuhkan disiplin diri, inisiatif, motivasi kuat dan strategi belajar yang efisien dari berbagai bahan ajar yang relevan, serta mengikuti program tutorial dari pendidik, pusat sumber belajar ataupun media lainnya.

Peran utama pendidik dalam proses pendidikan kesetaraan adalah mendorong kemandirian belajar, berpikir dan berdiskusi; menjadi pembimbing, fasilitator, dan mediator dalam membangun pengetahuan, sikap dan keterampilan akademik dan profesional secara mandiri; memberikan bimbingan dan panduan agar peserta didik secara mandiri memahami materi pembelajaran; memberikan umpan balik, dukungan dan bimbingan, memotivasi peserta didik mengembangkan keterampilan belajarnya.

E. SILABUS MATA PELAJARAN

Silabus merupakan garis-garis besar kegiatan pembelajaran dari mata pelajaran/tema tertentu untuk mencapai kompetensi dalam kurikulum melalui materi pembelajaran dan dilengkapi dengan indikator pencapaian kompetensi untuk memandu penilaiannya. Pengembangan silabus disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, kapasitas dan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan dan budaya masyarakat, sehingga silabus antar satuan pendidikan bisa berbeda.

Silabus digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi rincian materi pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran dan proses penilaian pembelajaran untuk mencapai seperangkat kompetensi dasar dan/atau indikator pencapaian kompetensi melalui tema/subtema tertentu yang kontekstual, dengan menggunakan

bahan ajar, modul, sarana, media dan alat pembelajaran, serta sumber belajar lainnya. RPP disusun oleh pendidik/tutor untuk satu pertemuan atau lebih sesuai dengan dinamika dan kebutuhan, kondisi, kapasitas dan karakteristik peserta didik. Langkah pengembangan silabus minimal adalah sebagai berikut.

1. Mengkaji dan menentukan kompetensi dasar (KD), yaitu mengurutkan pasangan KD pengetahuan dan KD keterampilan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi.

   Pada mata pelajaran PPKn, mengurutkan pasangan KD sikap spiritual, KD sikap sosial, KD pengetahuan dan KD keterampilan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi. Urutan pasangan KD tidak harus selalu sesuai dengan urutan dalam kurikulum.

2. Menentukan materi pembelajaran yang memuat konsep, fakta, prinsip atau prosedur yang bersifat umum dan lengkap sesuai dengan keluasan dan kedalaman KD. Materi harus aktual, kontekstual, dan faktual, terkini serta relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan;
3. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi yang merupakan karakteristik, ciri, tanda atau ukuran keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu kompetensi yang digunakan sebagai acuan penilaian kompetensi. Strategi dalam merumuskan indikator adalah SMART, yaitu simple (sederhana), measurable (dapat diukur atau diamati pencapaiannya), attributable dan reliable (merupakan rumusan utama/kunci/pokok yang dapat dipastikan bahwa kompetensi tercapai melalui rumusan indikatornya dan handal), dan timely (dapat dilakukan proses penilaian dengan waktu cukup dan efektif). Kriteria perumusan indikator:
   a. Satu KD minimal dirumuskan dua indikator karena indikator merupakan rincian dari KD. Jumlah dan variasi rumusan indikator disesuaikan dengan karakteristik, kedalaman, dan keluasan KD, serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan
   b. Kata kerja yang digunakan dalam indikator tidak lebih tinggi dari kata kerja dalam KD. Misalkan, KD "mendeskripsikan ….", maka tidak disarankan merumuskan kata kerja indikator "menganalisis perbedaan …."

c. Perumusan indikator bersifat kontekstual disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan ketersediaan sarana, media, alat pembelajaran, dan sumber belajar lainnya serta disesuaikan dengan kondisi dan kapasitas peserta didik, lingkungan belajar dan satuan pendidikan.

d. Rumusan indikator berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dilaksanakan selama proses belajar sesuai KD

4. Mengembangkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai seperangkat kompetensi berdasarkan materi pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk memandu penilaiannya. Pengembangan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, kapasitas dan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan dan budaya masyarakat. Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran perlu diperhatikan:

   a. Melakukan analisis konteks terhadap aktivitas pembelajaran yang mungkin dilaksanakan sesuai dengan karakteristik KD dan kapasitas satuan pendidikan (ketersediaan sarana, sumber belajar, pendidik, dan sebagainya)

   b. Merumuskan aktivitas pemebelajaran secara garis besar yang runtut, bervariasi, interaktif, dan komprehensif sesuai karakteristik peserta didik.

   c. Rancangan kegiatan pembelajaran memperhatikan karakteritik pendidikan kesetaraan yang pelaksanaannya bersifat tatap muka, tutorial, dan belajar mandiri.

   d. Perlu dipastikan kegiatan pembelajaran yang dirancang menjadi sarana untuk mencapai KD secara optimal.

Silabus dapat diperkaya atau dilengkapi dengan perkiraan alokasi waktu untuk menuntaskan pencapaian kompetensi, garis besar penilaian yang memberikan petunjuk tentang bentuk, jenis instrumen penilaian dan rumusan tugas yang perlu dikembangkan, serta sumber belajar yang meliputi alat, media, bahan ajar (buku, modul), sarana pembelajaran, sumber belajar alam dan sosial, serta lainnya yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi, indikator dan kapasitas peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran matematika menjadi mudah diajarkan/dikelola oleh pendidik (*teachable*); mudah dipelajari oleh peserta didik (*learnable*); terukur pencapaiannya (*measurable assessable*), dan bermakna untuk dipelajari (*worth to learn*) sebagai bekal untuk kehidupan dan kelanjutan pendidikan peserta didik.

Pendidik menyusun sendiri rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara rinci dan dirancang khusus sesuai dengan kebutuhan, kondisi, kapasitas dan karakteristik pendidik, peserta didik, satuan pendidikan dan budaya masyarakat melalui tema/subtema tertentu yang kontekstual sebagai penjabaran dari silabus. RPP disusun oleh pendidik/tutor untuk satu pertemuan atau lebih. Komponen RPP minimal adalah sebagai berikut.

1. Identitas lembaga/kelompok belajar dan alokasi waktu
2. Tema/subtema
   Tema/subtema dipilih dan ditetapkan secara kontekstual berdasarkan silabus yang disesuaikan dengan kondisi, kapasitas dan karakteristik kelompok belajar dan masyarakatnya, serta dikaitkan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
3. Materi pembelajaran
   Materi pembelajaran dipilih berdasarkan silabus dan memuat secara rinci konsep atau topik pembelajaran sesuai dengan tema/subtema pembelajaran.
4. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
   Perangkat kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dari setiap dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dipilih dan diuraikan yang sesuai dengan tema pembelajaran pada silabus. Kriteria dan rumusan indikator pencapaian kompetensi dapat diubah atau disesuaikan dengan tema, materi, kebutuhan dan karakteristik pembelajaran.
5. Langkah pembelajaran
   Langkah pembelajaran dipilih dan diuraikan secara rinci tahapan aktifitas belajar peserta didik yang sesuai dengan tema, materi, kebutuhan dan karakteristik pembelajaran keaksaraan. Langkah pembelajaran dapat memuat kegiatan awal, inti dan penutup.
6. Penilaian
   Penilaian pembelajaran berisi alat/instrumen dan rubrik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan indikator yang harus dicapai peserta didik.

7. Media, alat dan sumber belajar

   Media, alat dan sumber belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran, alat peraga, media, bahan ajar dan sumber belajar dari lingkungan sosial dan alam yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi, kapasitas dan karakteritik kelompok belajar.

Berikut ini adalah model silabus pembelajaran matematika untuk program Paket A Setara SD/MI yang dapat diadopsi, diadaptasi, diperkaya, dilengkapi atau disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, peserta didik, lingkungan belajar, kapasitas satuan pendidikan dan sosial budaya masyarakat, serta acuan dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran.

MODEL SILABUS KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN

Program : Paket A Setara SD/MI

Mata Pelajaran : Matematika

Tingkat : I Setara Kelas I s.d Kelas III

Kompetensi Inti :

1. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di satuan pendidikan
2. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan orang sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku orang beriman dan berakhlak mulia

Tema :

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.1 Menjelaskan makna bilangan cacah sampai dengan 99 sebagai banyak anggota suatu kumpulan objek atau benda sehari-hari 4.1 Menyajikan bilangan cacah sampai dengan 99 yang bersesuaian dengan banyak anggota kumpulan objek yang disajikan	▪ Membilang sekumpulan benda ▪ Membaca dan menulis lambang bilangan ▪ Memasangkan bilangan cacah dengan banyaknya benda ▪ Menyajikan bilangan cacah yang bersesuaian dengan banyak benda	▪ Konsep dan lambang bilangan ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait dengan konsep sebagai banyak benda	▪ Mengamati sekumpulan benda sehari-hari (diam dan bergerak) melalui berbagai kegiatan ▪ Membilang secara urut untuk menentukan banyak benda dari sekumpulan benda (diam dan bergerak) ▪ Membaca dan menulis berbagai bentuk dan ukuran lambang bilangan ▪ Memasangkan gambar dengan bilangan berdasarkan banyak benda ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bilangan cacah sampai dengan 99 ▪ Menyajikan dan melaporkan hasil penyelesaian masalah yang berkaitan dengan bilangan cacah sampai dengan 99
3.2 Menjelaskan bilangan sampai dua angka dan nilai tempat penyusun lambang bilangan menggunakan kumpulan benda sehari-hari serta cara membacanya 4.2 Menuliskan lambang bilangan sampai dua angka yang menyatakan banyak anggota suatu kumpulan objek dengan ide nilai tempat	▪ Menentukan nilai tempat suatu angka pada bilangan ▪ Menuliskan lambang bilangan sampai dua angka ▪ Menyajikan hasil penyelesaian masalah yang melibatkan nilai tempat dari bilangan dua angka	▪ Konsep nilai tempat bilangan sampai dua angka ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait dengan nilai tempat bilangan sampai dua angka	▪ Mengelompokkan sekumpulan benda dalam satuan dan puluhan ▪ Menguraikan bilangan dalam bentuk panjang (satuan dan puluhan) ▪ Menentukan nilai tempat suatu angka pada sebuah bilangan ▪ Memasangkan gambar dengan bilangan berdasarkan banyak benda (dua angka) ▪ Menuliskan lambang bilangan sampai dua angka ▪ Menyelesaikan masalah yang melibatkan nilai tempat dari bilangan dua angka ▪ Menyajikan hasil penyelesaian masalah yang melibatkan nilai tempat dari bilangan dua angka
3.3 Membandingkan dua bilangan sampai dua angka melalui pengunaan benda nyata, peragaan atau berdasarkan nilai tempat dari angka penyusunnya	▪ Membandingkan dua kelompok benda ▪ Mengurutkan bilangan sampai dua angka dari bilangan terkecil sampai terbesar dan sebaliknya	Urutan Bilangan ▪ Konsep perbandingan dan urutan dua bilangan sampai dua angka	▪ Mengamati dan menyebutkan sekumpulan benda/gambar benda-benda di lingkungan sekitar ▪ Membandingkan dua kelompok benda di lingkungan sekitar ▪ Mengurutkan bilangan, menggunakan benda sehari-hari melalui berbagai kegiatan atau permainan

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
4.3 Mengurutkan bilangan-bilangan sampai dua angka dari bilangan terkecil ke bilangan terbesar atau sebaliknya dengan menggunakan kumpulan benda-benda konkret	▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan mengurutkan bilangan	▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait dengan perbandingan dua bilangan sampai dua angka	▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan mengurutkan bilangan ▪ Membacakan hasil pengurutan bilangan
3.4 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan 4.4 Menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99	▪ Melakukan penjumlahan dua bilangan cacah ▪ Melakukan pengurangan dua bilangan cacah ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah	▪ Konsep penjumlahan dan pengurangan sampai 99 ▪ Sifat dan operasi penjumlahan dan pengurangan ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait dengan penjumlahan dan pengurangan sampai 99	▪ Melakukan penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan benda di sekitar misalnya kerikil, kelereng, dan lain-lain, dan menuliskannya dalam bentuk kalimat matematika ▪ Melakukan penjumlahan dan pengurangan dengan berbagai cara misalnya dengan pasangan bilangan berjumlah 5 (1 dan 4, 2 dan 3) dan10 (1 dan 9, 2 dan 8, 3 dan 7, 4 dan 6, 5 dan 5) ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai dengan 99 ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai dengan 99
3.5 Mengenal pola bilangan yang berkaitan dengan kumpulan benda/gambar/ gerakan atau lainnya 4.5 Memprediksi dan membuat pola bilangan yang berkaitan dengan kumpulan benda/gambar/ gerakan atau lainnya	▪ Menentukan pola bilangan ▪ Memprediksikan pola bilangan yang berkaitan dengan kumpulan benda/gambar/ gerakan ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pola bilangan	▪ Pola benda/gambar/gerak ▪ Pola bilangan ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait dengan pola bilangan	▪ Mengamati gambar berpola. ▪ Menentukan pola dari kumpulan benda atau barisan bilangan tertentu ▪ Memprediksi pola bilangan atau sekumpulan benda tertentu ▪ Membuat pola bilangan dengan menggunakan kartu bilangan atau benda konkret lainnya ▪ Menentukan pola bilangan ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pola bilangan ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pola bilangan

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.6 Mengenal bangun ruang dan bangun datar dengan menggunakan berbagai benda konkret 4.6 Mengelompokkan bangun ruang dan bangun datar berdasarkan sifat tertentu dengan menggunakan berbagai benda konkret	▪ Menyebutkan jenis-jenis bangun datar (persegi, persegipanjang, segitiga, dan lingkaran) ▪ Menyebutkan jenis-jenis bangun ruang (balok, kubus, tabung, kerucut dan bola) ▪ Mengelompokkan bangun datar berdasarkan sifat tertentu (misal: memiliki empat sisi) ▪ Mengelompokkan bangun ruang berdasarkan sifat tertentu (misal: memiliki enam sisi) ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana	Bangun datar dan bangun ruang sederhana ▪ Klasifikasi benda/gambar/ bangun berdasar ciri atau sifat tertentu ▪ Unsur bangun datar sederhana: segi empat, persegi panjang, persegi, segitiga, lingkaran ▪ Unsur bangun ruang sederhana: kubus, balok, kerucut, tabung, bola ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana	▪ Mengenal dan menjelaskan jenis-jenis bangun datar (persegi, persegipanjang, segitiga, dan lingkaran) ▪ Mengenal dan menjelaskan jenis-jenis bangun ruang (balok, kubus, tabung, kerucut dan bola) ▪ Membuat bangun ruang dengan menjiplak model bangun ruang, kemudian melipat ▪ Mengidentifikasi dan menyebutkan benda-benda di dalam kelas yang berbentuk persegi, persegipanjang, segitiga, lingkaran, kubus, balok, kerucut, tabung, dan bola ▪ Mengelompokkan bangun datar berdasarkan sifat tertentu (misal: memiliki empat sisi) ▪ Mengelompokkan bangun ruang berdasarkan sifat tertentu (misal: memiliki enam sisi) ▪ Menggambar atau melukis bangun datar dan bangun ruang sederhana ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana
3.7 Mengidentifikasi bangun datar yang dapat disusun membentuk pola pengubinan 4.7 Menyusun bangun-bangun datar untuk membentuk pola pengubinan	▪ Menentukan pola pengubinan ▪ Menyusun bangun datar untuk membentuk pola pengubinan ▪ Menyajikan berbagai bentuk pola pengubinan ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pengubinan sederhana	Pengubinan: ▪ Konsep dan pola pengubinan ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait dengan pengubinan	▪ Mengamati berbagai bentuk pola pengubinan yang disusun dari persegi atau segitiga sama sisi atau bangun datar tak beraturan (puzzle) ▪ Menemukan pola pengubinan dari bentuk persegi atau segitiga sama sisi ▪ Melanjutkan pola pengubinan dari beberapa bangun datar ▪ Menyajikan berbagai bentuk pola pengubinan yang disusun dari persegi, atau segitiga sama sisi ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pengubinan sederhana

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.8 Mengenal dan menentukan panjang dan berat dengan satuan tidak baku menggunakan benda/situasi konkret 4.8 Melakukan pengukuran panjang dan berat dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda/situasi konkret	▪ Mengukur dan menentukan panjang benda dengan satuan tidak baku menggunakan benda sebagai alat ukur ▪ Mengukur dan menentukan berat benda dengan satuan tidak baku menggunakan benda sebagai alat ukur ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pengukuran panjang dan berat	Satuan tidak baku: ▪ Perbandingan panjang benda, jarak antar lokasi ▪ Pengukuran panjang benda, jarak antar lokasi ▪ Perbandingan berat benda ▪ Pengukuran berat benda ▪ Penyelesaian masalah terkait panjang dan berat dengan satuan tidak baku	▪ Mengamati berbagai alat ukur satuan tidak baku untuk menentukan panjang atau berat benda dari lingkungan sekitar ▪ Mengenal, membuat dan menggunakan alat ukur satuan tak baku untuk mengukur panjang misalnya lidi dengan panjang tertentu digunakan sebagai satuan tak baku dalam pengukuran panjang ▪ Mengukur berat benda dengan satuan tidak baku, misalnya melakukan percobaan mengukur berat benda dengan kelereng (berat sebuah batu setara dengan berat 3 kelereng) ▪ Mengidentifikasi benda-benda yang sesuai untuk digunakan sebagai alat ukur satuan tak baku, misalnya mengukur panjang sisi meja dengan menggunakan pensil sebagai alat ukur tak baku ▪ Menyajikan dan melaporkan berbagai hasil pengukuran panjang dan berat berbagai benda ke bentuk tabel sederhana dengan alat ukur tidak baku ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pengukuran panjang dan berat
3.9 Membandingkan panjang, berat, lamanya waktu, dan suhu menggunakan benda/ situasi konkret 4.9 Mengurutkan benda/ kejadian/ keadaan berdasarkan panjang, berat, lamanya waktu, dan suhu	▪ Membandingkan panjang benda dengan satuan tidak baku ▪ Membandingkan berat benda dengan satuan tidak baku ▪ Membandingkan lama waktu berbagai kegiatan ▪ Membandingkan suhu berbagai benda ▪ Mengurutkan benda/kejadian / keadaan berdasarkan panjang, berat, waktu dan suhu ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan ukuran panjang, berat, lamanya waktu, dan suhu	Satuan baku: ▪ Perbandingan panjang benda, jarak antar lokasi ▪ Pengukuran panjang benda, jarak antar lokasi ▪ Perbandingan berat benda ▪ Pengukuran berat benda ▪ Perbandingan lama aktifitas berbagai proses/kejadian ▪ Pengukuran waktu dan lama aktifitas ▪ Perbandingan tingkat suhu berbagai benda ▪ Pengukuran tingkat suhu benda sesuai dengan alat yang tersedia ▪ Penyelesaian masalah terkait panjang, berat, waktu, suhu dengan satuan baku	▪ Mengukur panjang benda dengan satuan tak baku (lidi, tali rapia, kayu, dan lain-lain) dengan meletakkannya berjejer secara teratur kemudian membandingkan panjangnya ▪ Membandingkan berat suatu benda (lebih berat atau lebih ringan) ▪ Membandingkan lama waktu berbagai aktivitas kegiatan (lebih lama atau lebih cepat) ▪ Membandingkan suhu berbagai benda (lebih dingin atau lebih panas) dengan memperhatikan aspek keamanan ▪ Mengurutkan benda/kejadian /keadaan berdasarkan panjang, berat, waktu dan suhu. ▪ Menyajikan atau melaporkan hasil membandingkan berbagai panjang benda atau berat benda ke dalam bentuk gambar atau tabel ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan ukuran panjang, berat, lamanya waktu, dan suhu

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.10 Menjelaskan makna bilangan cacah dan menentukan lambangnya berdasarkan nilai tempat dengan menggunakan model konkret serta cara membacanya 4.10 Membaca dan menyajikan bilangan cacah dan lambangnya berdasarkan nilai tempat dengan menggunakan model konkret	▪ Mengidentifikasi nilai tempat pada suatu bilangan tertentu ▪ Menyajikan dan melaporkan hasil membentuk bilangan berdasarkan nilai-nilai tempatnya ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan lambang bilangan dan nilai tempat	▪ Konsep bilangan cacah dan nilai tempat ▪ Penyelesaian masalah terkait bilangan cacah dan nilai tempat	▪ Menuliskan berbagai bentuk bilangan sampai 999 ▪ Menentukan suatu bilangan yang sudah diketahui nilai tempatnya. ▪ Mengidentifikasi nilai tempat pada suatu bilangan tertentu ▪ Menyajikan dan melaporkan hasil membentuk bilangan berdasarkan nilai-nilai tempatnya ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan lambang bilangan dan nilai tempat
3.11 Membandingkan dua bilangan cacah 4.11 Mengurutkan bilangan-bilangan dari bilangan terkecil ke bilangan terbesar atau sebaliknya	▪ Membandingkan dua bilangan cacah ▪ Mengurutkan bilangan dari yang terkecil sampai terbesar dan sebaliknya ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan membandingkan dan mengurutkan bilangan	Urutan Bilangan ▪ Konsep perbandingan dan urutan dua bilangan cacah ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait dengan perbandingan dua bilangan cacah	▪ Menentukan benda yang paling banyak atau paling sedikit ▪ Membandingkan dan mengurutkan gambar sekumpulan benda-benda berdasarkan jumlahnya ▪ Mengurutkan beberapa bilangan sampai tiga angka ▪ Membuat urutan bilangan dari yang terbesar ke terkecil jika diberikan urutan bilangan dari terkecil ke terbesar ▪ Mempresentasikan, mendemonstrasikan, atau memperagakan cara membentuk bilangan dan mengurutkan bilangan dari sejumlah bilangan yang diberikan ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan membandingkan dan mengurutkan bilangan
3.12 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 999 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan	▪ Melakukan penjumlahan dua bilangan tanpa teknik menyimpan ▪ Melakukan penjumlahan dengan teknik menyimpan ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat sampai dengan 999	▪ Konsep penjumlahan dan pengurangan sampai 999 ▪ Sifat dan operasi penjumlahan dan pengurangan ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait dengan penjumlahan dan pengurangan	▪ Menjumlahkan dan mengurangkan bilangan dengan menggunakan simbol +, -, atau = dalam pengerjaan hitung bilangan. ▪ Menjumlah dua bilangan tanpa teknik menyimpan ▪ Menjumlah dua bilangan dengan teknik menyimpan ▪ Menyusun berbagai pasangan bilangan pada penjumlahan dua bilangan yang diketahui jumlahnya tertentu ▪ Mengubah kalimat penjumlahan ke bentuk pengurangan atau sebaliknya

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
4.12 Menyelesaikan masalah penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 999 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan			▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pengurangan bilangan cacah sampai dengan 999 ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat sampai dengan 999
3.13 Menjelaskan perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian 4.13 Menyelesaikan masalah perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian	▪ Menyimpulkan bahwa perkalian sebagai penjumlahan berulang ▪ Menyeleaikan masalah yang berhubungan dengan perkalian ▪ Menyimpulkan pembagian sebagai pengurangan berulang. ▪ Menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan pembagian	▪ Konsep dan operasi perkalian sampai 100 ▪ Konsep dan operasi pembagian sampai 100 ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait dengan perkalian dan pembagian	▪ Mengamati operasi penjumlahan berulang ▪ Menyimpulkan bahwa perkalian sebagai penjumlahan berulang ▪ Membuat contoh penjumlahan berulang dan menggantikannya menjadi operasi perkalian ▪ Menyelesaikan soal cerita yang menggunakan tokoh dan isi cerita yang berhubungan dengan perkalian ▪ Mengamati operasi pengurangan berulang ▪ Menyimpulkan pembagian sebagai pengurangan berulang. ▪ Mengerjakan soal yang berhubungan dengan masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian dan pembagian ▪ Menyelesaikan soal cerita yang terkait dengan perkalian atau pembagian ke dalam bentuk gambar/diagram ▪ Menyajikan hasil penyelesaian masalah yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian
3.14 Menjelaskan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang 4.14 Mengurutkan nilai mata uang serta mendemonstrasikan berbagai kesetaraan pecahan mata uang	▪ Menyebutkan jenis pecahan mata uang ▪ Menentukan kesetaraan berbagai pecahan mata uang ▪ Menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan nilai mata uang	▪ Konsep uang ▪ Nilai berbagai jenis uang (logam dan kertas) ▪ Kesetaraan antar nilai uang ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait penggunaan uang	▪ Mengenal uang logam dan uang kertas ▪ Mengenal jenis pecahan uang yang biasa digunakan sehari-hari seperti pecahan 50, 100, 500, 1.000, 5.000, dan 10.000 rupiah ▪ Mendemonstrasikan cara mengurutkan berbagai nilai mata uang ▪ Mendemonstrasikan cara menentukan kesetaraan berbagai pecahan mata uang ▪ Menyelesaikan soal cerita penggunaan uang ke dalam bentuk gambar/diagram ▪ Mendemonstrasikan penggunaan uang dalam bentuk bermain peran sebagai penjual dan pembeli

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.15 Menjelaskan dan menentukan panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari 4.15 Melakukan pengukuran panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	▪ Menentukan panjang menggunakan alat ukur dan satuan baku ▪ Menentukan berat suatu benda menggunakan alat ukur dan satuan baku ▪ Menentukan lamanya suatu aktivitas menggunakan alat ukur ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan panjang, berat, dan waktu dalam satuan baku	▪ Pengukuran panjang benda, jarak antar lokasi ▪ Pengukuran berat benda ▪ Pengukuran waktu dan lama aktifitas ▪ Kesetaraan satuan panjang, berat dan waktu yang biasa digunakan sehari-hari ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait panjang, berat, waktu dengan satuan baku	▪ Mengamati berbagai alat ukur sehari-hari (penggaris, meteran, roll meter) untuk menentukan panjang benda dari lingkungan sekitar ▪ Mengamati berbagai alat ukur sehari-hari (neraca, timbangan, timbangan duduk/gantung) untuk menentukan berat benda dari lingkungan sekitar ▪ Mengamati demontrasi mengukur lama suatu aktivitas dengan menggunakan alat ukur waktu (*stopwatch*, jam analog/digital) ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan panjang, berat, dan waktu dalam satuan baku, ▪ Menyelesaikan soal cerita penggunaan alat ukur dan satuan pengukuran panjang, berat dan waktu ke dalam bentuk gambar/diagram
3.16 Menjelaskan pecahan 1/2, 1/3 , dan 1/4 menggunakan benda-benda konkret dalam kehidupan sehari-hari 4.16 Menyajikan pecahan 1/2, 1/3 , dan 1/4 yang bersesuaian dengan bagian dari keseluruhan suatu benda konkret dalam kehidupan sehari-hari	▪ Menentukan pecahan "setengah", "sepertiga", dan "seperempat" dalam potongan benda yang bersesuaian dengan bagian dari keseluruhan suatu benda konkret dalam kehidupan sehari-hari ▪ Menyatakan nilai pecahan "setengah", "sepertiga", dan "seperempat" ke dalam berbagai bentuk gambar dan sebaliknya ▪ Menyajikan pecahan "setengah", "sepertiga", dan "seperempat" ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan"setengah", "sepertiga", dan "seperempat"	Pecahan sederhana: ▪ Konsep dan nilai pecahan sederhana 1/2, 1/3 dan 1/4 ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait pecahan sederhana	▪ Mengamati berbagai benda (kue, buah, atau bidang dua dimensi) yang dipotong menjadi beberapa bagian yang sama ▪ Menggabungkan potongan-potongan benda yang berbentuk dan berukuran sama menjadi satu benda yang utuh ▪ Menentukan pecahan "setengah", "sepertiga", dan "seperempat" dalam potongan benda yang bersesuaian dengan bagian dari keseluruhan suatu benda konkret dalam kehidupan sehari-hari ▪ Menyatakan nilai pecahan "setengah", "sepertiga", dan "seperempat" ke dalam berbagai bentuk gambar dan sebaliknya ▪ Menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan pecahan "setengah", "sepertiga", dan "seperempat"

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.17 Menjelaskan ruas garis dengan menggunakan model konkret bangun datar dan bangun ruang 4.17 Mengidentifikasi ruas garis dengan menggunakan model konkret bangun datar dan bangun ruang	▪ Menarik garis dari dua titik pada bangun datar dan bangun ruang ▪ Menentukan ruas garis pada bangun datar ▪ Menentukan ruas garis pada bangun ruang ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan ruas garis	Ruas garis ▪ Konsep dan sketsa ruas garis ▪ Penyelesaian masalah terkait ruas garis	▪ Mengidentifikasi ruas garis dalam ruangan kelas atau benda-benda ruang yang ada di sekitarnya ▪ Menarik garis dari dua titik pada bangun datar dan bangun ruang ▪ Mengidentifikasi ruas garis pada bangun datar dan bangun ruang (diagonal sisi, diagonal ruang, dan ruas garis lainnya) ▪ Menentukan nama ruas garis-ruas garis pada bangun datar dan bangun ruang ▪ Menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan ruas garis pada bangun datar dan bangun ruang sederhana
3.18 Menjelaskan bangun datar dan bangun ruang berdasarkan ciri-cirinya 4.18 Mengklasifikasi bangun datar dan bangun ruang berdasarkan ciri-cirinya	▪ Menyebutkan bangun datar dan ciri-cirinya ▪ Mengelompokkan sekumpulan bangun datar berdasarkan ciri-cirinya ▪ Menyebutkan bangun ruang dan ciri-cirinya ▪ Mengelompokkan sekumpulan bangun ruang berdasarkan ciri-cirinya ▪ Menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan bangun datar dan bangun ruang	▪ Unsur dan ciri/sifat bangun datar ▪ Unsur dan ciri/sifat bangun ruang ▪ Penyelesaian masalah terkait bangun datar, bangun ruang sederhana	▪ Menggambar atau membentuk berbagai bangun datar sederhana ▪ Menunjukkan bagian unsur-unsur yang membentuk segitiga, segiempat, segilima, dan segienam beraturan (sisi, sudut) ▪ Menyebutkan banyak sisi dan sudut bangun datar ▪ Mengelompokkan sekumpulan bangun datar berdasarkan ciri-cirinya ▪ Menunjukkan unsur-unsur pembentuk bangun ruang (rusuk,sisi, sudut) ▪ Menyebutkan banyak rusuk,sisi, dan sudut yang terdapat pada bangun ruang sederhana ▪ Mengelompokkan sekumpulan bangun ruang berdasarkan ciri-cirinya ▪ Mengidentifikasi suatu bangun datar atau bangun ruang berdasarkan ciri-cirinya ▪ Menyelesaikan soal cerita yang terkait dengan bangun datar dan bangun ruang beserta ciri-cirinya
3.19 Menjelaskan pola barisan bangun datar dan bangun ruang menggunakan gambar atau benda konkret 4.19 Memprediksi pola barisan bangun datar dan bangun ruang menggunakan gambar atau benda konkret	▪ Menentukan pola barisan bangun datar ▪ Menentukan pola barisan bangun ruang ▪ Membuat pola baru berdasarkan pola yang sudah ada dari sekumpulan bangun datar dan bangun ruang	▪ Pola bangun-bangun datar dan bangun ruang ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait dengan bangun datar dan bangun ruang	▪ Mengamati pola barisan bangun datar dan bangun ruang ▪ Menentukan pola barisan bangun datar dan bangun ruang ▪ Menemukan berbagai pola yang mungkin dari sekumpulan atau barisan bangun datar dan bangun ruang ▪ Membuat berbagai bentuk barisan yang dapat dibentuk dari sekumpulan bangun datar dan bangun ruang ▪ Membuat pola baru berdasarkan pola yang sudah ada dari sekumpulan bangun datar dan bangun ruang ▪ Menggunakan konsep pola barisan bangun datar dan bangun ruang dalam menyelesaikan masalah

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.20 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah 4.20 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah	▪ Mengidentifikasi sifat operasi hitung pada bilangan cacah (komutatif, asosiatif, dan distributif) ▪ Menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan sifat-sifat operasi hitung	Sifat operasi hitung pada bilangan cacah: ▪ Sifat operasi hitung bilangan ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait dengan penggunaan sifat operasi hitung	▪ Mengidentifikasi sifat operasi hitung pada bilangan cacah (pertukaran [komutatif], pengelompokkan [asosiatif], dan penyebaran [distributif]) ▪ Mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan penggunaan sifat operasi hitung pada bilangan cacah (pertukaran [komutatif], pengelompokkan [asosiatif], dan penyebaran [distributif]) ▪ Menyajikan permasalahan sehari-hari yang dapat diselesaikan dengan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah (pertukaran [komutatif], pengelompokkan [asosiatif], dan penyebaran [distributif])
3.21 Menjelaskan bilangan cacah dan pecahan sederhana (seperti 1/2, 1/3, dan 1/4) yang disajikan pada garis bilangan 4.21 Menggunakan bilangan cacah dan pecahan sederhana (seperti 1/2, 1/3, dan 1/4) yang disajikan pada garis bilangan	▪ Menentukan letak nilai bilangan cacah pada garis bilangan ▪ Menentukan letak nilai pecahan sederhana pada garis bilangan ▪ Menggunakan garis bilangan untuk membandingkan bilangan cacah dan pecahan ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan penyajian bilangan cacah dan pecahan sederhana	Bilangan dan pecahan sederhana ▪ Garis bilangan ▪ Letak pecahan pada garis bilangan ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait garis bilangan	▪ Meletakkan nilai suatu bilangan pada garis bilangan ▪ Meletakkan nilai pecahan sederhana pada garis bilangan ▪ Menggunakan garis bilangan untuk membandingan bilangan-bilangan cacah dan pecahan ▪ Menggunakan konsep membandingkan bilangan cacah dan pecahan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penyajian bilangan cacah dan pecahan sederhana ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan penyajian bilangan cacah dan pecahan sederhana
3.22 Menyatakan suatu bilangan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah 4.22 Menilai apakah suatu bilangan dapat dinyatakan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah	▪ Menyimpulkan suatu bilangan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah ▪ Menentukan apakah suatu bilangan merupakan jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan hasil bilangan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah	▪ Penulisan bilangan sebagai hasil berbagai operasi bilangan ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait dengan penulisan bilangan sebagai hasil operasi bilangan	▪ Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan pernyataan suatu bilangan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah. ▪ Menyelesaikan masalah yang terkait dengan hasil bilangan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah ▪ Menyimpulkan suatu bilangan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan hasil bilangan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.23 Menggeneralisasi ide pecahan sebagai bagian dari keseluruhan menggunakan benda-benda konkret 4.23 Menyajikan pecahan sebagai bagian dari keseluruhan menggunakan benda-benda konkret	▪ Menyimpulkan pecahan sebagai bagian dari keseluruhan benda ▪ Menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar	Pecahan sederhana ▪ Konsep dan nilai pecahan sederhana sebagai bagian dari keseluruhan ▪ Penyajian pecahan ▪ Penyelesaian masalah terkait penyajian pecahan sederhana	▪ Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan pecahan sebagai bagian dari keseluruhan, misalnya dalam suatu wadah ada 5 bola yang terdiri dari 2 bola merah dan 3 bola biru maka banyaknya bola merah dari keseluruhan adalah 2 dari 5, ditulis sebagai ▪ Menggunakan konsep pecahan sebagai bagian dari keseluruhan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari, misalnya ada berapa bagian anak laki-laki dalam kelas jika dalam kelas terdapat 15 anak laki-laki dan 20 anak perempuan ▪ Menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan
3.24 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama 4.24 Menyelesaikan masalah penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama	▪ Melakukan penjumlahan pecahan berpenyebut sama ▪ Melakukan pengurangan pecahan berpenyebut sama ▪ Menyelesaikan masalah penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama	Operasi hitung pecahan berpenyebut sama: ▪ Konsep dan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan senama ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait dengan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan senama	▪ Melakukan penjumlahan dua pecahan berpenyebut sama dengan peragaan langsung (mis: menggabungkan ¼ apel dengan ¼ apel) ▪ Melakukan penjumlahan secara matematis berdasarkan peragaan yang telah dilaksanakan ▪ Menjumlahkan pecahan berpenyebut sama dengan menjumlahkan pembilangnya dan penyebutnya tetap ▪ Menyelesaikan masalah yang terkait penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama
3.25 Menjelaskan dan menentukan lama waktu suatu kejadian berlangsung 4.25 Menyelesaikan masalah yang berkaitan lama waktu suatu kejadian berlangsung	▪ Menentukan lama waktu suatu kejadian ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan lama waktu suatu kejadian berlangsung	▪ Pengukuran waktu dan lama aktifitas ▪ Operasi hitung kesetaraan satuan waktu yang biasa digunakan sehari-hari ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait waktu	▪ Mengenal satuan ukuran waktu, misalnya: detik, menit, jam, hari, minggu, bulan, tahun, dan lain-lain ▪ Mengidentifikasi waktu setelah dan sebelum suatu kejadian berlangsung. ▪ Menentukan lama waktu suatu kejadian ▪ Membandingkan durasi waktu dari kejadian-kejadian yang berlangsung bersamaan. ▪ Menyelesaikan masalah yang terkait mengukur waktu dalam satuan detik atau jam ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait mengukur waktu dalam satuan detik atau jam

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.26 Mendeskripsikan dan menentukan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari 4.26 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan antarsatuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari	▪ Menentukan hubungan antar satuan panjang (km, hm, dam, m, dm, cm, mm) ▪ Menentukan hubungan antar satuan berat, misalnya kg, ons, gram ▪ Menentukan hubungan antar satuan waktu (detik, menit, jam) ▪ Menyelesaikan masalah yang terkait dengan satuan baku	▪ Operasi hitung kesetaraan satuan berat, panjang dan waktu yang biasa digunakan sehari-hari ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait kesetaraan satuan berat, panjang dan waktu	▪ Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu ▪ Memilih alat ukur yang sesuai dengan benda yang diukur ▪ Mengidentifikasi hubungan antar satuan panjang (km, hm, dam, m, dm, cm, mm) ▪ Mengubah antar satuan panjang ke bentuk antar satuan lainnya ▪ Mengidentifikasi hubungan antar satuan berat, misalnya kg, ons, gram ▪ Membaca tanda waktu jam, setengah jam, seperempat jam pada jarum jam ▪ Membaca tanda waktu sampai lima menit pada jarum jam analog ▪ Membaca jam digital (jam, menit, detik) ▪ Mengidentifikasi hubungan antar satuan waktu (detik, menit, jam) ▪ Mengidentifikasi hubungan satuan kuantitas rim, kodi, lusin, dan gros. ▪ Menyelesaikan masalah yang terkait dengan satuan baku ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan satuan baku
3.27 Menjelaskan dan menentukan luas dan volume dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda konkret 4.27 Menyelesaikan masalah luas dan volume dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda konkret	▪ Menaksir luas bangun datar dengan alat ukur tidak baku ▪ Menaksir volume bangun datar dengan kubus satuan ▪ Menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan luas dan volume dalam satuan tidak baku	Luas: ▪ Konsep luas ▪ Luas bangun datar sederhana dengan satuan tidak baku ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait luas Volume: ▪ Konsep volume ▪ Volume bangun ruang sederhana dengan satuan tidak baku ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait volume	▪ Menaksir luas bangun datar di lingkungan sekolah menggunakan alat ukur tidak baku, misalnya menggunakan kertas yang berbentuk persegi yang sisinya 5 cm sebagai alat ukur tidak baku ▪ Menaksir volume bangun ruang dengan menghitung banyaknya kubus satuan ▪ Menggunakan konsep luas dan volume pada satuan tidak baku untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas dan volume dengan satuan tidak baku ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan luas dan volume dengan satuan tidak baku

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.28 Menjelaskan simetri lipat dan simetri putar pada bangun datar menggunakan benda konkret 4.28 Mengidentifikasi simetri lipat dan simetri putar pada bangun datar menggunakan benda konkret	▪ Menentukan simetri lipat pada bangun datar ▪ Menentukan simetri putar pada bangun datar	Simetri: ▪ Konsep simetri lipat dan simetri putar ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait simetri	▪ Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan simetri lipat dan simetri putar ▪ Mengenal sifat-sifat simetri lipat dan simetri putar pada bangun datar ▪ Mencoba membuktikan dengan memutar papan peraga simetri putar ▪ Membuat dan menggunting berbagai bangun datar untuk menentukan garis simetri ▪ Membandingkan hasil lipatan berbagai bangun datar ▪ Menemukan hubungan antara jenis lipatan bangun datar ▪ Melakukan percobaan menentukan banyaknya simetri putar pada bangun datar ▪ Menggunakan konsep simetri lipat dan simetri putar dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan konsep simetri lipat dan simetri putar
3.29 Menjelaskan dan menentukan keliling bangun datar 4.29 Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling bangun datar	▪ Menentukan keliling bangun datar ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling bangun datar	Keliling bangun datar: ▪ Keliling bangun datar sederhana: persegi, persegipanjang, segitiga ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait keliling	▪ Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan keliling bangun datar ▪ Mengukur panjang sisi-sisi dari bangun datar, kemudian menghitung keliling darihasil mengukur dengan menjumlahkan panjang sisi-sisinya ▪ Menemukan rumus keliling bangun datar melalui percobaan yang dilakukan ▪ Menyelesaikan masalah yang terkait dengan keliling bangun datar (persegi, persegipanjang, segitiga) ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan keliling bangun datar (persegi, persegipanjang, segitiga)

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.30 Menjelaskan sudut, jenis sudut (sudut siku-siku, sudut lancip, dan sudut tumpul), dan satuan pengukuran tidak baku 4.30 Mengidentifikasi jenis sudut, (sudut siku-siku, sudut lancip, dan sudut tumpul), dan satuan pengukuran tidak baku	▪ Membandingkan besar sudut dari berbagai macam bentuk sudut yang berbeda ▪ Mengidentifikasi sudut siku-siku, lancip, atau tumpul ▪ Menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan sudut	Satuan sudut tidak baku: ▪ Konsep dan jenis sudut ▪ Besar sudut ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait sudut	▪ Mengamati berbagai macam bentuk sudut yang berbeda pada bangun datar ▪ Membandingkan besar sudut dari berbagai macam bentuk sudut yang berbeda pada bangun datar ▪ Menentukan alat ukur yang sesuai untuk mengukur sudut ▪ Mendemonstrasikan cara mengukur sudut dengan menggunakan busur derajat ▪ Mengidentifikasi sudut siku-siku, lancip, atau tumpul ▪ Menyelesaikan masalah yang terkait dengan sudut ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan sudut
3.31 Menganalisis berbagai bangun datar berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki 4.31 Mengelompokkan berbagai bangun datar berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki	▪ Menentukan unsur dan sifat-sifat bangun datar ▪ Mengelompokan bangun datar berdasarkan sifat yang dimiliki	▪ Unsur dan sifat-sifat bangun datar ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait sifat bangun datar	▪ Mengenal konsep sisi dan titik pada bangun datar seperti persegi, persegipanjang ▪ Menyebutkan unsur dan sifat-sifat suatu bangun datar ▪ Mengklasifikasikan bangun datar sesuai sifat-sifatnya ▪ Menyelesaikan masalah yang terkait dengan unsur dan sifat-sifat bangun datar ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan unsur dan sifat-sifat bangun datar
3.32 Menjelaskan data berkaitan dengan diri peserta didik yang disajikan dalam diagram gambar 4.32 Menyajikan data berkaitan dengan diri peserta didik yang disajikan dalam diagram gambar	▪ Mengidentifikasi data berbagai macam data yang berbeda ▪ Menyajikan data dalam bentuk tabel berbagai macam data yang berbeda ▪ Menyajikan data dalam bentuk diagram berbagai macam data yang berbeda	▪ Diagram gambar ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait diagram gambar	▪ Mencermati sajian data tentang peserta didik dan lingkungan sekitar dalam bentuk gambar ▪ Mengidentifikasi data tentang peserta didik dan lingkungan sekitar misalnya tinggi badan, warna sepatu, makanan kesukaan, atau kegemaran dari siswa ▪ Menyajikan data dalam bentuk tabel dan piktogram dari berbagai macam data yang berbeda ▪ Menggunakan konsep penyajian data untuk menyelesaikan masalah ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan data tunggal sederhana

TINGKATAN : II SETARA KELAS IV S.D. KELAS VI

Alokasi waktu: 6 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi siswa.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut.

Pembelajaran untuk Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan sebagai berikut ini.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.1 Menjelaskan pecahan pecahan senilai dengan gambar dan model konkret yang ada di lingkungan sekitar 4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan senilai dengan prosedur dan strategi sesuai karakteritik masalah	▪ Menyatakan pecahan sebagai potongan benda yang bersesuaian dengan bagian dari keseluruhan suatu benda konkret dalam kehidupan sehari-hari ▪ Membedakan pecahan senilai dan tak senilai berdasarkan gambar/benda di lingkungan sekitar ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan senilai	Pecahan senilai ▪ Konsep pecahan senilai ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait pecahan senilai	▪ Menentukan pecahan "setengah", "sepertiga", dan "seperempat" dalam potongan benda yang bersesuaian dengan bagian dari keseluruhan suatu benda konkret dalam kehidupan sehari-hari (misal sepotong coklat dibagi menjadi 2) ▪ Mengenal pecahan senilai dengan menggunakan benda dilingkungan sekitar untuk menunjukkan dua pecahan itu senilai atau tak senilai (misalnya: sepotong coklat dibagi menjadi 2 sama besar maka akan senilai dengan 3 bagian dari sepotong coklat yang dipotong menjadi 6 sama besar) ▪ Memahami persamaan dan perbedaan pecahan senilai dan pecahan tak senilai ▪ Menjelaskan strategi penyelesaian masalah yang terkait dengan pecahan senilai dengan mengalikan atau membagi pembilang dan penyebut dengan bilangan yang sama. Contoh: $\frac{a}{b} = \frac{axc}{bxc}$ atau $\frac{a}{b} = \frac{a:c}{b:c}$ ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan senilai

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.2 Menjelaskan dan membedakan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dengan menggunakan gambar dan model konkret yang ada di lingkungan sekitar 4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteritik masalah	▪ Membedakan pecahan biasa, campuran, desimal dan persen ▪ Mengubah pecahan biasa ke bentuk desimal ▪ Mengubah bilangan desimal ke bentuk pecahan ▪ Mengubah bilangan pecahan ke desimal dan persen ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan biasa, pecahan campuran, desimal, dan persen	Bentuk pecahan: ▪ Konsep dan operasi pecahan biasa, campuran, decimal dan persen ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait berbagai bentuk pecahan sederhana	▪ Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan pecahan biasa, pecahan campuran, desimal, dan persen ▪ Mengidentifikasi hubungan pecahan dengan desimal dimulai dengan pecahan berpenyebut 10 dituliskan sebagai bilangan desimal satu angka di belakang koma, misalnya $\frac{p}{10} = 0{,}p$ ▪ Mengidentifikasi hubungan pecahan dengan desimal untuk pecahan yang berpenyebut 100, 1.000, dan seterusnya ▪ Mengubah pecahan campuran ke bentuk pecahan biasa ▪ Mengubah pecahan biasa ke bentuk desimal ▪ Mengubah bilangan desimal ke bentuk pecahan ▪ Mengubah bilangan pecahan ke desimal dan persen ▪ Menjelaskan strategi penyelesaian masalah yang terkait dengan pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan biasa, pecahan campuran, desimal, dan persen ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pecahan biasa, pecahan campuran, desimal, dan persen
3.3 Menentukan hasil jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal berkaitan dengan peristiwa sehari-hari 4.3 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteritik masalah	▪ Menentukan taksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah ▪ Menentukan taksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua pecahan berpenyebut sama	Penaksiran ▪ Metode penaksiran hasil operasi hitung ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait berbagai penaksiran hasil operasi hitung	▪ Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan taksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan ▪ Mengidentifikasi cara menentukan taksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun ▪ Menentukan taksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah ▪ Mengidentifikasi cara menentukan taksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan pecahan berpenyebut sama ▪ Menentukan taksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua pecahan berpenyebut sama ▪ Menyelesaikan masalah yang terkait dengan taksiran hasil pengoperasian dua bilangan pecahan ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan taksiran hasil pengoperasian dua bilangan pecahan

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.4 Menjelaskan faktor dan kelipatan suatu bilangan 4.4 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan faktor dan kelipatan suatu bilangan menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteritik masalah	▪ Menentukan kelipatan suatu bilangan ▪ Menentukan faktor suatu bilangan ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan faktor dan kelipatan	Faktor dan kelipatan ▪ Konsep dan metode penentuan faktor dan kelipatan ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait faktor dan kelipatan	▪ Memperhatikan gambar/ilustrasi/alat peraga yang berkaitan dengan faktor dan kelipatan suatu bilangan. Misal: Jika ada 36 pemain musik dalam marching band maka akan ada beberapa formasi baris berbaris (tetap dalam parade) yang dapat mereka susun, misalnya formasi 9 baris dan setiap baris ada 4 orang pemain musik ▪ Menentukan cara mencari faktor dari bilangan yang ditentukan dengan tabel ▪ Menuliskan kelipatan dari bilangan yang ditentukan ▪ Menggunakan konsep faktor dan kelipatan suatu bilangan
3.5 Menjelaskan bilangan prima 4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan prima	▪ Menentukan bilangan prima antara 1-100 ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bilangan prima	Bilangan prima ▪ Konsep dan metode penentuan bilangan prima ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait penggunaan bilangan prima	▪ Mengamati bilangan dari 1 sampai 100 dalam bentuk tabel persegi, kemudian mencari bilangan prima antara 1-100 ▪ Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan bilangan prima ▪ Menyelesaikan masalah yang terkait dengan bilangan prima ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan bilangan prima
3.6 Menentukan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari 4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	▪ Menentukan faktor suatu bilangan menggunakan pohon faktor ▪ Menentukan FPB dari sekurangnya dua bilangan yang ditentukan ▪ Menentukan KPK dari sekurangnya dua bilangan yang ditentukan ▪ Menyelesaikan masalah yang terkait dengan FPB dan KPK	FPB dan KPK ▪ Konsep dan metode penentuan FPB dan KPK ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait penggunaan FPB dan KPK	▪ Mengidentifikasi faktor dari bilangan yang ditentukan, paling tidak faktor dari dua bilangan yang berbeda ▪ Mencari faktor dari suatu bilangan menggunakan pohon faktor ▪ Mencari FPB dari bilangan yang ditentukan sekurangnya dua bilangan dengan menggunakan himpunan faktor persekutuan, pohon faktor, dan tabel ▪ Mengidentifikasi kelipatan dari bilangan yang ditentukan sekurangnya dua bilangan ▪ Mencari KPK dari bilangan yang ditentukan sekurangnya dua bilangan dengan menggunakan himpunan kelipatan persekutuan, pohon faktor dan tabel ▪ Menyelesaikan masalah yang terkait dengan FPB dan KPK ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan FPB dan KPK

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.7 Menentukan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat berdasarkan benda konkrit dan tidak konkrit 4.7 Menyelesaikan masalah pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteritik masalah	▪ Mengukur benda di sekitar lingkungan menggunakan alat ukur baku ▪ Melakukan pembulatan pada hasil pengukuran ▪ Menyajikan penyelesaian permasalahan yang melibatkan pembulatan	Pembulatan hasil pengukuran ke satuan, puluhan, atau ratusan terdekat. ▪ Konsep ketelitian hasil pengukuran ▪ Pembulatan hasil pengukuran ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait pembulatan pengukuran	▪ Mengidentifikasi cara pembulatan ke bawah, contoh: 12,4 cm dibulatkan menjadi 12 cm ▪ Mengidentifikasi cara pembulatan ke atas, contoh: 12,6 cm dibulatkan menjadi 13 cm; ▪ Mengukur benda-benda di sekitar kelas atau sekolah menggunakan alat ukur seperti meteran, timbangan dan melakukan pembulatan pada hasil pengukurannya ▪ Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan pembulatan ▪ Menyajikan penyelesaian permasalahan yang melibatkan pembulatan
3.8 Menjelaskan sifat-sifat segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan dengan menggunakan model dan benda konkrit yang ada di lingkungan sekitar 4.8 Menyelesaiakan masalah yang berkaitan dengan segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteritik masalah	▪ Menentukan segibanyak beraturan berdasarkan sifat-sifatnya ▪ Menentukan segibanyak tak beraturan berdasarkan sifat-sifatnya ▪ Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan segi banyak	Segi banyak: ▪ Konsep dan sifat segi banyak beraturan ▪ Segi banyak tak beraturan ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait sifat segi banyak	▪ Mengenal berbagai bentuk segi banyak beraturan dan tak beraturan dari gambar atau poster ▪ Membuat diagram pengelompokan segi banyak beraturan dan tak beraturan dan menjelaskan alasannya ▪ Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan segi banyak ▪ Menyajikan penyelesaian permasalahan yang melibatkan segi banyak
3.9 Menentukan keliling dan luas daerah persegi, persegipanjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua dengan menggunakan model dan benda konkrit yang ada di lingkungan sekitar	▪ Menentukan keliling persegi, persegipanjang, dan segitiga dengan menggunakan rumus ▪ Menentukan luas daerah persegi, persegipanjang, dan segitiga dengan menggunakan rumus	Keliling dan luas daerah ▪ Konsep dan keliling bangun datar sederhana: persegi, persegipanjang, segitiga, bangun datar lainnya	▪ Mengidentifikasi berbagai bangun datar persegi, persegipanjang, dan segitiga ▪ Melakukan eksplorasi pengukuran bangun datar persegi, persegipanjang, dan segitiga untuk menentukan keliling dan luas bangun datar persegi, persegipanjang, dan segitiga

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas persegi, persegipanjang, dan segitiga termasuk melibatkan pangkat dua dengan akar pangkat dua menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteritik masalah	▪ Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan keliling dan luas daerah (persegi, persegipanjang, segitiga)	▪ Konsep dan luas bangun datar sederhana: persegi, persegipanjang, segitiga ▪ Penyusunan rumus keliling dan luas bangun datar sederhana tertentu ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait keliling dan luas bangun datar sederhana	▪ Menggunakan rumus untuk menentukan keliling dan luas bangun datar persegi, persegipanjang, dan segitiga ▪ Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan keliling dan luas daerah (persegi, persegipanjang, segitiga) ▪ Menyajikan penyelesaian permasalahan yang melibatkan keliling dan luas daerah (persegi, persegipanjang, segitiga)
3.10 Menyebutkan dan menentukan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit) dengan menggunakan model dan benda konkrit yang ada di lingkungan sekitar 4.10 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit) menggunakan model konkret menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteritik masalah	▪ Mengidentifikasi rusuk-rusuk sejajar, rusuk-rusuk yang berpotongan dan berhimpit pada kubus atau balok ▪ Menggambar garis-garis sejajar, berpotongan, dan berhimpit ▪ Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, dan berhimpit)	Hubungan antar garis ▪ Konsep garis sejajar, berpotongan, berhimpit ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait garis sejajar, berpotongan, berhimpit	▪ Menggunakan kerangka kubus atau balok, untuk mengidentifikasi rusuk-rusuk yang sejajar, rusuk-rusuk yang berpotongan dan rusuk-rusuk yang berhimpit ▪ Menggambar garis-garis sejajar, berpotongan, dan berhimpit ▪ Menjelaskan sifat-sifat garis-garis sejajar, garis-garis berpotongan dan garis-garis berhimpit ▪ Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, dan berhimpit) ▪ Menyajikan penyelesaian permasalahan yang melibatkan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, dan berhimpit)
3.11 Menjelaskan data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang	▪ Menafsirkan data yang disajikan dalam bentuk diagram batang ▪ Mengumpulkan data diri peserta didik /lingkungannya ▪ Menyajikan data dalam bentuk diagram batang	Diagram batang ▪ Pengumpulan, penyajian dan penafsiran data dalam bentuk diagram batang ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait diagram batang	▪ Menafsirkan data yang disajikan dalam bentuk diagram batang ▪ Mengumpulkan dari sekumpulan data yang berbeda dari data sebelumnya ▪ Membuat diagram batang dari data yang dikumpulkan ▪ Menggunakan konsep diagram batang untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan data dan pengukuran

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
4.11 Mengumpulkan data diri peserta didik dan lingkungannya dan menyajikan dalam bentuk diagram batang menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteritik masalah	▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan data dan pengukuran		
3.12 Menentukan hasil ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat 4.12 Mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat	▪ Menggunakan busur derajat untuk mengukur sudut pada bidang datar ▪ Menentukan hasil ukuran sudut pada bangun datar ▪ Menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan pengukuran sudut dengan busur derajat	Pengukuran sudut ▪ Pengukuran sudut dengan alat baku busur derajat atau lainnya ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait pengukuran sudut	▪ Menentukan satuan baku pengukuran sudut ▪ Menentukan alat pengukur sudut yang sesuai untuk mengukur berbagai macam bentuk sudut yang berbeda pada bangun datar ▪ Menggunakan busur derajat untuk mengukur sudut pada bidang datar ▪ Memprediksi ukuran suatu sudut dan memeriksa ketepatan hasil prediksi dengan melakukan pengukuran ▪ Menggunakan pengukuran sudut dengan busur derajat untuk menyelesaikan masalah ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pengukuran sudut dengan busur derajat
3.13 Menentukan hasil penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda menggunakan model dan benda konkrit yang ada di lingkungan sekitar 4.13 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteritik masalah	▪ Menentukan hasil penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda ▪ Menentukan hasil pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda	Operasi hitung pecahan berpenyebut sama dan berbeda: ▪ Konsep dan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan sederhana ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait dengan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan sederhana	▪ Mengenal bentuk-bentuk pecahan yang penyebutnya berbeda ▪ Menjumlahkan dua atau lebih pecahan yang penyebutnya berbeda ▪ Melakukan pengurangan dua atau lebih pecahan yang penyebutnya berbeda ▪ Menggunakan konsep penjumlahan dan pengurangan dua pecahan yang berbeda penyebut untuk menyelesaikan masalah ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pada pecahan dengan penyebut berbeda

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.14 Menentukan hasil perkalian dan pembagian pecahan dan desimal 4.14 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteritik masalah	▪ Menentukan hasil kali dan bagi pecahan yang penyebutnya berbeda ▪ Menentukan hasil kali dan bagi dua desimal ▪ Menentukan hasil kali dan bagi pecahan dengan desimal ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal	Operasi hitung berbagai bentuk pecahan: ▪ Konsep dan operasi perkalian dan pembagian pecahan dan desimal sederhana ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait dengan operasi penjumlahan dan pengurangan berbagai bentuk pecahan sederhana	▪ Mengenal bentuk-bentuk pecahan yang penyebutnya berbeda ▪ Melakukan perkalian pecahan yang penyebutnya berbeda ▪ Melakukan pembagian dua pecahan yang penyebutnya berbeda ▪ Melakukan perkalian dua desimal ▪ Melakukan pembagian dua desimal ▪ Melakukan perkalian pecahan dengan desimal ▪ Melakukan pembagian pecahan dengan desimal ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian pecahan ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan perkalian dan pembagian pecahan
3.15 Menentukan hasil perbandingan dua besaran yang berbeda (kecepatan sebagai perbandingan jarak dengan waktu, debit sebagai perbandingan volume dan waktu) dengan menggunakan model dan benda konkrit yang ada di lingkungan sekitar 4.15 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perbandingan dua besaran yang berbeda (kecepatan, debit) menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteritik masalah	▪ Menentukan hubungan antara jarak, waktu dan kecepatan ▪ Menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kecepatan	Satuan turunan: ▪ Konsep satuan turunan sebagai perbandingan dua besaran ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait dengan satuan turunan	▪ Mengidentifikasi besaran-besaran yang umum dibandingkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya jarak dan waktu menjadi kecepatan, debit sebagai perbandingan volume dan waktu, harga dan jumlah menjadi harga satuan dll ▪ Mengetahui definisi jarak, waktu, dan kecepatan ▪ Mengenal rumus yang menghubungkan jarak, waktu dan kecepatan ▪ Memahami hubungan antara jarak, waktu dan kecepatan ▪ Mengenal satuan yang sesuai dengan jarak, waktu dan kecepatan ▪ Memahami penggunaan jarak, waktu dan kecepatan dalam kehidupan sehari-hari ▪ Menggunakan konsep kecepatan sebagai perbandingan jarak dengan waktu untuk menyelesaikan masalah ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kecepatan, jarak, dan waktu

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.16 Menentukan skala dengan menggunakan denah 4.16 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan skala pada denah menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteritik masalah	▪ Menentukan skala dari suatu denah ▪ Menentukan jarak sebenarnya dari jarak pada peta yang skalanya berbeda-beda ▪ Membuat denah yang skalanya diketahui ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan skala pada denah	Denah dan skala ▪ Konsep skala dalam denah ▪ Penyelesaian masalah sehari-hari terkait dengan operasi skala	▪ Mengenal definisi denah dan skala ▪ Membaca skala ▪ Mendiskusikan hubungan skala dan jarak sebenarnya ▪ Menentukan jarak sebenarnya dari jarak pada peta yang skalanya berbeda-beda ▪ Menggambar peta dari suatu daerah atau pulau tertentu dengan skala yang ditentukan ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan skala pada denah ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan skala pada denah
3.17 Menghitung volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga 4.17 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) melibatkan pangkat tiga dan akar pangkat tiga menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteritik masalah	▪ Menentukan volume kubus ▪ Menentukan volume balok ▪ Menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan volume balok dan kubus	Volume bangun ruang ▪ Kubus ▪ Balok	▪ Mencermati pembahasan pemecahan masalah nyata yang berkaitan dengan volume bangun ruang sederhana (kubus dan balok) dengan menggunakan kubus satuan sebagai satuan volume ▪ Mendiskusikan volume bangun ruang sederhana (kubus dan balok) dengan menggunakan kubus satuan sebagai satuan volume ▪ Menentukan cara menghitung volume bangun ruang sederhana dengan menggunakan kubus satuan ▪ Menggunakan konsep menggunakan kubus satuan untuk menentukan volume kubus dan balok dalam menyelesaikan masalah ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.18 Menentukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok) dengan menggunakan model dan benda konkrit yang ada di lingkungan sekitar 4.18 Membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok) menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteritik masalah	▪ Menentukan jaring-jaring kubus ▪ Menentukan jaring-jaring balok ▪ Membuat jaring-jaring kubus ▪ Membuat jaring-jaring balok ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan jaring-jaring kubus dan balok	Jaring-jaring kubus dan balok	▪ Mencermati peragaan jaring-jaring bangun ruang balok dan kubus menggunakan kemasan benda konkret ▪ Mengidentifikasi bentuk jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok ▪ Mengkonstruk bangun ruang kubus dan balok atas dasar jaring-jaringnya ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok) ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan jaring-jaring kubus dan balok
3.19 Menjelaskan data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya 4.19 Menganalisis data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya	▪ Mengumpulkan data tentang peserta didik atau lingkungannya ▪ Menyajikan data dalam bentuk tabel, ▪ Menyajikan data dalam bentuk diagram gambar (piktogram), ▪ Menyajikan data dalam bentuk diagram batang ▪ Menyajikan data dalam bentuk diagram garis ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penyajian data tunggal	Penyajian data tunggal	▪ Mengumpulkan data tentang siswa dan lingkungan sekitar ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penyajian data tunggal ▪ Menyajikan data dalam bentuk tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis untuk menyelesaikan masalah ▪ Menggunakan diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis untuk menyelesaikan masalah

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.20 Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis 4.20 Menyajikan data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis	▪ Menginterpretasikan data yang disajikan dalam berbagai bentuk diagram, seperti daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan interpretasi data yang disajikan dalam berbagai bentuk diagram, seperti daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis	Interpretasi data (penafsiran data)	▪ Mencermati sajian data tentang siswa dan lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis ▪ Membaca data dalam bentuk daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis ▪ Menginterpretasikan data yang disajikan dalam berbagai bentuk diagram, seperti daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dalam bentuk lisan ataupun tulisan ▪ Menyelesaikan masalah yang terkait dengan interpretasi data yang disajikan dalam berbagai bentuk diagram, seperti daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dalam bentuk lisan ataupun tulisan ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan interpretasi data yang disajikan dalam berbagai bentuk diagram, seperti daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dalam bentuk lisan ataupun tulisan
3.21 Menentukan bilangan bulat negatif dengan menggunakan alat peraga (garis bilangan) dan tanpa alat peraga 4.21 Menyelesaikan masalah berkaitang dengan konsep bilangan bulat negatif (termasuk mengggunakan garis bilangan) untuk menyatakan situasi seharihari menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteritik masalah	▪ Menggambar garis bilangan ▪ Menentukan letak bilangan bulat negatif pada garis bilangan ▪ Menyelesaikan masalah yang berhungungan dengan biangan bukat negatif	Bilangan bulat negatif	▪ Mencermati kegiatan sehari-hari yang mengarah kepada pengenalan bilangan bulat negatif ▪ Menggambar garis bilangan yang memuat bilangan bulat negatif ▪ Meletakkan bilangan pada garis bilangan ▪ Menyelesaikan masalah yang terkait dengan bilangan bulat negatif dalam garis bilangan dan beberapa penggunaan bilangan bulat negatif ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan bilangan bulat negatif dalam garis bilangan dan beberapa penggunaan bilangan bulat negatif

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.22 Menentukan hasil penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang melibatkan bilangan bulat negatif dengan menggunakan model dan benda konkrit yang ada di lingkungan sekitar 4.22 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang melibatkan bilangan bulat negatif dalam kehidupan sehari-hari	▪ Menentukan hasil penjumlahan yang melibatkan bilangan bulat negarif ▪ Menentukan hasil pengurangan yang melibatkan bilangan bulat negarif ▪ Menentukan hasil perkalian yang melibatkan bilangan bulat negarif ▪ Menentukan hasil pembagian yang melibatkan bilangan bulat negarif ▪ Menyelesaikan masalah penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang melibatkan bilangan bulat negatif	Operasi hitung pada bilangan bulat negatif: ▪ Penjumlahan ▪ Pengurangan ▪ Perkalian ▪ Pembagian	▪ Mencermati pola operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat negatif ▪ Menentukan hasil operasi penjumlahan dan pengurangan yang melibatkan bilangan bulat negatif ▪ Mencermati pola operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat negatif ▪ Menentukan hasil operasi perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan bulat negatif ▪ Menyelesaikan masalah yang terkait operasi hitung pada bilangan bulat negatif ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait operasi hitung pada bilangan bulat negatif
3.23 Menentukan hasil operasi hitung campuran yang melibatkan bilangan cacah, pecahan dan/atau desimal dalam berbagai bentuk sesuai urutan operasi 4.23 Menyelesaikan masalah yang berkaitan operasi hitung campuran yang melibatkan bilangan cacah, pecahan dan/atau desimal dalam berbagai bentuk sesuai urutan operasi	▪ Menentukan cara melakukan operasi hitung campuran penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan cacah dan/ atau bilangan pecahan ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung campuran pada bilangan cacah dan/atau pecahan	Operasi hitung campuran pada bilangan cacah dan/ atau pecahan: ▪ Penjumlahan ▪ Pengurangan ▪ Perkalian ▪ Pembagian	▪ Menentukan cara melakukan operasi hitung campuran penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan cacah dan/ atau bilangan pecahan ▪ Menggunakan prosedur penyelesaian masalah yang terkait dengan operasi hitung campuran yang melibatkan bilangan cacah dan/atau bilangan pecahan ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung campuran pada bilangan cacah dan/atau pecahan ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang melibatkan operasi hitung campuran pada bilangan cacah dan/atau pecahan

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.24 Menentukan titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring dengan menggunakan model dan benda konkrit yang ada di lingkungan sekitar 4.24 Menyelesaiakan masalah yang berkaitan dengan titik pusat, jarijari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteritik masalah	▪ Menentukan titik pusat suatu lingkaran ▪ Menentukan jari-jari dan diameter suatu lingkaran ▪ Menentukan busur dan tali busur suatu lingkaran ▪ Menentukan tembereng dan juring suatu lingkaran ▪ Menyelesaiakan masalah yang berkaitan dengan titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring	Unsur-unsur lingkaran	▪ Mencermati gambar lingkaran ▪ Mencermati istilah titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, juring, dan daerah lingkaran ▪ Mengidentifikasi titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, juring, dan daerah lingkaran pada suatu gambar ▪ Menggunakan konsep yang terkait dengan titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, juring, dan daerah lingkaran untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan unsur-unsur lingkaran
3.25 Menentukan taksiran keliling dan luas lingkaran dengan menggunakan model dan benda konkrit yang ada di lingkungan sekitar 4.25 Menyelesaiakan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas lingkaran menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteritik masalah	▪ Menentukan taksiran keliling suatu lingkaran ▪ Menentukan taksiran luas lingkaran ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas lingkaran	Keliling dan luas lingkaran	▪ Mengamati lingkaran dan unsur-unsurnya seperti titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, juring, dan daerah lingkaran ▪ Melakukan taksiran keliling dan luas lingkaran ▪ Mendapatkan keliling dan luas lingkaran dengan peragaan mengukur bangun konkret ▪ Melakukan perhitungan keliling dan luas lingkaran dengan menggunakan rumus ▪ Menggunakan konsep keliling dan luas lingkaran untuk menyelesaikan masalah ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas lingkaran

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.26 Membedakan prisma, tabung, limas, kerucut, dan bola dengan menggunakan model dan benda konkrit yang ada di lingkungan sekitar 4.26 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan prisma, tabung, limas, kerucut, dan bola menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteritik masalah	▪ Menentukan ciri-ciri bangun ruang prisma, tabung, limas, kerucut, dan bola ▪ Membedakan bangun ruang prisma, tabung, limas, kerucut, dan bola ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan prisma, tabung, limas, kerucut, dan bola	Bangun Ruang: ▪ Prisma segiempat ▪ Prisma segitiga ▪ Tabung ▪ Limas segiempat ▪ Limas segitiga ▪ Kerucut ▪ Bola	▪ Mencermati bangun ruang yang berbentuk prisma, tabung, limas, kerucut dan bola ▪ Mengenal unsur-unsur bangun ruang yang berbentuk prisma, tabung, limas, kerucut, dan bola ▪ Mengenal ciri-ciri bangun ruang yang berbentuk prisma, tabung, limas, kerucut, dan bola ▪ Membedakan bangun ruang yang berbentuk prisma, tabung, limas, kerucut, dan bola ▪ Menyelesaikan masalah yang terkait dengan ciri-ciri bangun berbentuk prisma, tabung,limas, kerucut, dan bola ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan ciri-ciri bangun berbentuk prisma, tabung, limas, kerucut, dan bola
3.27 Menentukan luas permukaan dan volumen bangun ruang dan gabungan dari beberapa bangun ruang dengan menggunakan model gambar, benda konkrit dan tidak konkrit 4.27 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konsep bangun ruang yang merupakan gabungan dari beberapa bangun ruang, serta luas permukaan dan volumenya menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteritik masalah	▪ Menentukan luas permukaan bangun ruang prisma, tabung, limas, kerucut, dan bola ▪ Menentukan volume bangun ruang prisma, tabung, limas, kerucut, dan bola ▪ Menentukan luas permukaan bangun yang merupakan gabungan beberapa bangun ruang ▪ Menentukan vo;ume bangun yang merupakan gabungan beberapa bangun ruang ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konsep bangun ruang yang merupakan gabungan dari beberapa bangun ruang	Gabungan bangun ruang	▪ Menentukan luas permukaan bangun ruang prisma, tabung, limas, kerucut, dan bola ▪ Menentukan volume bangun ruang prisma, tabung, limas, kerucut, dan bola ▪ Mencermati pembahasan luas permukaan dan volume bangun yang merupakan gabungan dari beberapa bangun ruang ▪ Menggambar gabungan dari beberapa bangun ruang ▪ Mengidentifikasi bangun-bangun yang membentuk gabungan dari beberapa bangun ruang ▪ Menentukan luas permukaan dan volume bangun yang merupakan gabungan dari beberapa bangun ruang ▪ Menyelesaikan masalah yang terkait luas permukaan dan volume bangun yang merupakan gabungan dari beberapa bangun ruang ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait luas permukaan dan volume bangun yang merupakan gabungan dari beberapa luas bangun ruang

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.28 Menentukan modus, median, dan mean dari data tunggal dengan menggunakan objek benda konkrit dan tidak konkrit 4.28 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan modus, median, dan mean dari data tunggal menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteritik masalah	▪ Mengurutkan data dari yang terkecil sampai terbesar ▪ Menentukan data terkecil, data terbesar, ▪ Menentukan modus, median, dan mean dari data tunggal ▪ Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan modus, median, dan mean dari data tunggal	Ukuran pemusatan data tunggal: ▪ Mean ▪ Median ▪ Modus	▪ Mengamati pembahasan data terkecil, data terbesar, modus, median dari data tunggal yang disajikan dalam bentuk tabel piktogram, diagram batang, atau diagram garis ▪ Menentukan data terkecil, data terbesar, modus, median, dan mean dari data tunggal yang disajikan dalam bentuk tabel piktogram, diagram batang, atau diagram garis ▪ Menggunakan konsep modus, median, dan mean dari data tunggal yang disajikan dalam bentuk tabel piktogram, diagram batang, atau diagram garis untuk menyelesaikan masalah ▪ Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan modus, median, dan mean